

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa pencemaran lingkungan hidup belakangan ini sangat mengkhawatirkan, penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup, kurangnya peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup akan menyebabkan lingkungan menjadi kurang bersih dan sehat. Hal ini disebabkan karena masyarakat hanya menerapkan model pengelolaan yang berbasis pada kegiatan pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan.

Sampah adalah sisa kegiatan rutin manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa bahan organik atau anorganik, baik yang dapat terurai maupun tidak. Selain pertumbuhan penduduk, peningkatan sampah juga dapat disebabkan oleh perkembangan industri, urbanisasi, dan modernisasi. Namun peningkatan sampah khususnya, sampah rumah tangga terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk (BPS, 2017).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur bahwa setiap orang yang mengelola sampah rumah tangga dan sejenisnya wajib meminimalkan dan mengolah sampah dengan cara yang ramah lingkungan. Karena itu semua membutuhkan anggaran yang semakin besar, jika tidak tersedia maka akan menimbulkan banyak permasalahan operasional seperti tidak terangkutnya sampah, juga fasilitas yang tidak memadai. Tak hanya itu saja penurunan kualitas sumber daya alam dapat mengakibatkan banjir, konflik sosial beserta berbagai jenis penyakit.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan mendasar agar permasalahan sampah ini bisa teratasi. Seluruh lapisan masyarakat harus berkontribusi membantu pemerintah bekerjasama menyelesaikan masalah sampah tersebut. Permasalahan sampah akan teratasi jika kita memanfaatkan seluruh cabang ilmu pengetahuan dan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara menangani sampah adalah dengan menggunakan metode berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) atau mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang merupakan sistem yang sangat cocok digunakan sebagai solusi permasalahan sampah.

MRF (*Material Recovery Facilities*) merupakan fasilitas pengelolaan sampah dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan (Wibowo dan Darwin, 2007). TPST Mulyoagung adalah TPST yang berada di Kecamatan Dau, Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang, disini mampu mengumpulkan berbagai macam sampah rumah tangga dari penduduk sekitar. Rata-rata jumlah sampah masuk sekitar 8-9 ton per hari.

Kegiatan penggolongan sampah ini telah menghasilkan sampah misalnya, 12 macam lapak keras (limbah kaca, kemasan air mineral bekas, alumunium), 3 macam lapak kertas (karton, duplex dan HVS), kantong plastik dan sampah plastik putih. Sedangkan residunya langsung dibuang ke TPA.

Tabel 1.1

3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

No.	Aspek	Program	Praktek Lapangan	Prosentase	Keterangan
1.	<i>Reduce</i>	Pengolahan sampah berbasis masyarakat.	Mengurangi sampah dengan cara memilih dan memilah sampah yang bisa digunakan kembali.	49%	Prosentase tersebut merupakan Pengelompokan Sampah An-Organik (yang akan dijual kembali).
2.	<i>Reuse</i>	Pengolahan sampah berbasis masyarakat.	Memilih dan memilah sampah yang bisa digunakan kembali.	12%	Prosentase tersebut merupakan Pengelompokan Sampah Organik (yang akan diolah menjadi pupuk kompos)
3.	<i>Recycle</i>	Pengolahan sampah berbasis masyarakat.	Mendaur ulang sampah dari sisa-sisa sampah yang tersisa.	39%	Prosentase tersebut merupakan Pengelompokan Sampah Residu (yang akan dibuang ke TPA)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah bagaimana efektivitas sistem pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah terpadu Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh tentang efektivitas sistem pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah terpadu Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung, Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam proposal penelitian ini, yaitu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori dalam sosiologi lingkungan dan pembangunan yang berkaitan dengan menambah referensi untuk penelitian evaluasi manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

2. Manfaat bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya referensi karya ilmiah dalam bidang Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai tentang cara pengolahan sampah melalui konsep 3R.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Konsep Efektivitas

Program Pengolahan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan di TPST Mulyoagung adalah sebuah program yang ditunjukkan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Mulyoagung. Program ini adalah tindak lanjut dari program PNPM Mandiri yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Malang pada tahun 2009.

Dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program di TPST Mulyoagung Bersatu penulis menggunakan teori ukuran efektivitas. Gibson, Donnely dan Ivancevich (1996:34) menyatakan bahwa ukuran efektivitas organisasi dengan menggunakan pendekatan teori sistem antara lain : 1. Produksi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan produk dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan persyaratan lingkungan. 2. Efisiensi berarti penggunaan sumber daya. Disini terlihat bahwa sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang menunjang keberhasilan dari sebuah organisasi. 3. Kepuasan adalah kriteria efisiensi yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pekerja dan masyarakat. 4. Adaptasi adalah ukuran kemampuan organisasi dalam berintegrasi ke dalam masyarakat, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. 5. Pengembangan organisasi harus berinvestasi pada organisasi itu sendiri untuk meningkatkan kelangsungan hidupnya dalam jangka

panjang. 6. Hidup Terus. Organisasi harus mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengolahan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan di TPST Mulyoagung cukup efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan mampunya TPST ini dalam mengolah sampah *Reduce* sebanyak 49%, *Reuse* sebanyak 12%, dan *Recycle* sebanyak 39%, TPST ini juga dalam menjalankan programnya melibatkan warga sekitar yang bekerja pada zona pemilahan sampah 1-4, dalam hal ini para pekerja yang ada di TPST memperoleh kepuasan dengan berdirinya TPST ini dikarenakan mereka dapat memperoleh pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka, akan tetapi dalam pelaksanaan sosialisasi program tidak menyeluruh kepada seluruh masyarakat dan hanya kepada para pekerja saja, dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan sekali dan para pekerja yang ada di TPST Mulyoagung belajar secara otodidak, dan pencapaian tujuan program yang dijalankan sudah tercapai, serta pemantauan program juga sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang.

1.5.2 Sistem

Menurut Kristanto (2018:1) pengertian “sistem adalah sekumpulan elemen-elemen yang saling bergantung dan berkoordinasi satu sama lain untuk memproses masukan ke dalam sistem dan memprosesnya hingga mendapatkan hasil yang diinginkan”. Oleh karena itu, suatu sistem yang baik harus mempunyai tujuan dan sarana yang tepat karena hal ini akan sangat menentukan masukan yang diperlukan bagi sistem serta keluaran yang dihasilkan.

1.5.3 Pengelolaan

Manulang dalam buku Dasar-Dasar Manajemen, istilah manajemen mempunyai tiga arti, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, sebagai kumpulan orang yang melakukan kegiatan manajemen, dan ketiga, sebagai seni dan ilmu pengetahuan.

Kesimpulannya yakni manajemen adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

1.5.4 Pengelolaan Sampah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan mencakup pengurangan dan pengolahan sampah. Pengelolaan sampah dimulai dari sumber, wadah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.

1.5.5 Sampah

Sampah merupakan suatu hal yang tidak diinginkan dan bersifat padat (Soemirat, 1996). Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan sampah disebutkan dengan jelas bahwa sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat.

1.5.6 Pengolahan Sampah

Menurut Riyanto, 2008; dalam Setiani (2012), pengolahan sampah sangat beragam. dengan berbagai cara, antara lain :

a. Prinsip (3R) *Reduce, Reuse, Recycle* :

Reduce : Upaya meminimalkan barang atau bahan yang digunakan.

Reuse : Prinsip menghindari penggunaan barang yang hanya dapat digunakan satu kali saja. Dengan menggunakan barang yang dapat digunakan kembali.

Recycle : Prinsip ini mengenai daur ulang barang-barang yang tidak dapat digunakan kembali.

1.5.7 TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)

Menurut Wibowo dan Darwin, 2007; dalam Syamrizal (2003), MRF adalah fasilitas pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengolah sampah dan menggunakannya kembali. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

1.6 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif evaluatif, yaitu peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi kebijakan yang dilaksanakan (Arikunto, 2001). Penelitian evaluasi terutama berfokus pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa objek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Dalam hal ini, datanya yaitu menggambarkan proses pengelolaan sampah masyarakat yang dilakukan pihak TPST.

1.6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl.TPST No.01, Jetak Lor, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65151. Waktu yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah pada tahun ajaran semester ganjil 2022/2023. Lokasi ini dipilih selain karena letaknya dekat dengan rumah penulis, juga dikarenakan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu telah banyak mendapatkan apresiasi dari aparat pemerintahan. Dan menjadi sebagai salah satu contoh tempat pengolahan sampah terbaik secara nasional.

1.6.2 Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh unsur yang dibentuk oleh peristiwa, benda, atau orang yang mempunyai kesamaan sifat dan menjadi objek perhatian peneliti, karena dianggap sebagai satu kesatuan pilar penelitian (Ferdinand, 2006)

Sasaran populasinya yakni Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu yang berada di Desa Mulyoagung. Saat ini, TPST tersebut memiliki sebanyak 90 tenaga kerja, yang mana para pekerja tersebut berasal dari Desa Mulyoagung dan desa di sekitar TPST.

b. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81), sampel adalah sebagian dari kuantitas dan karakteristik suatu populasi. *Sampling* merupakan langkah menentukan besar kecilnya sampel yang diambil pada saat melakukan penelitian terhadap sebuah objek. Penentuan besar sampel dapat ditentukan menggunakan data

statistik atau berdasarkan perkiraan. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi atau sampel yang menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 218).

Kriteria dari subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Pengurus TPST Mulyoagung Bersatu, pengurus yang dimaksud yaitu staf pengelola (humas) laki-laki atau perempuan yang berumur sekitar 20-30 tahun yang dianggap mewakili peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dikarenakan kepala TPST dalam keadaan yang tidak bisa memberikan informasi kepada peneliti.

2. Masyarakat, yaitu masyarakat laki-laki dan perempuan yang sudah menikah, dan berada pada usia produktif yaitu berkisar antara 20-60 tahun yang bekerja pada zona pemilahan sampah 1-4 di TPST Mulyoagung.

1.6.3 Sumber Data

Dua sumber data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dikumpulkan dan diambil langsung dari tempat kejadian, sumber utama seperti wawancara, observasi, dokumentasi kepada subjek yang bersangkutan dan dipilih sesuai pada kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dan didapatkan secara tidak langsung untuk melengkapi data seperti melalui buku, internet, *website*, jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi *participant*, dikarenakan peneliti terlibat dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan di lokasi penelitian yang bertujuan untuk melihat secara langsung mengenai fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti datang dan melakukan observasi pada pertengahan bulan Juli 2022 di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu. Setibanya disana peneliti bertemu dengan salah satu staf dan dimintai surat perijinan dari kampus sebagai syarat persetujuan dari pihak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu untuk melakukan penelitian disana.

Setelah peneliti menyerahkan surat perijinan dari kampus. Peneliti disuruh untuk memberikan nomor telepon dan peneliti menunggu konfirmasi dari pihak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. Setelah dikonfirmasi mengenai persetujuan untuk melakukan penelitian disana melalui WhatsApp. Peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Mas Nugraha selaku Humas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu yang bertugas memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2016:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dengan tujuan agar pertanyaan dapat mengalir sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Sebelum melakukan wawancara dengan pihak pengelola Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung, Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek yaitu Mas Nugraha selaku Humas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu. Setelah beberapa hari kemudian peneliti dihubungi oleh Mas Nugraha untuk melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti mencatat dan merekam setiap informasi yang diberikan oleh Mas Nugraha selaku subjek yang sedang diteliti.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap para pekerja yang ada di masing-masing zona pemilahan sampah. Yang mana zona pemilahan sampah dibagi dari zona 1 sampai dengan 4. Selama melakukan observasi peneliti mendapatkan 4 Narasumber. Dari hasil wawancara yang didapat, peneliti dapat mengetahui mengenai proses pemilahan sampah dan pembuatan kompos yang terbuat dari sampah.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiono, 2015: 82-83) Dokumentasi yaitu catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar atau karya monumental. Hasil penelitian juga lebih dapat diandalkan jika didukung oleh foto-foto, artikel atau karya seni yang ada. Dalam hal pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan kamera agar memudahkan dalam pengumpulan bahan-bahan yang sedang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tangkapan gambar, video serta rekaman suara pada saat melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada subjek penelitian sebelum melakukan dokumentasi karena hal ini berkaitan dengan privasi subjek. Selain itu peneliti dalam menggali data dan mencari informasi, juga menggunakan referensi berupa jurnal-jurnal, web online, paper, skripsi dan laporan penelitian dengan tema yang sama sebagai bahan dalam menganalisa data-data yang diperlukan.

1.6.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah. penggalan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan terus menerus dan dari berbagai sumber hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2017:335) analisis data adalah proses mempelajari dan merencanakan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan, membagi data ke dalam beberapa kategori, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menggabungkannya, menyusunnya menjadi pola-pola, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain.

Teknis analisis datanya menggunakan pendekatan penelitian evaluasi deskriptif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model evaluasi ini dikembangkan dan dimaksudkan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan organisasi.

Model CIPP digunakan karena lebih cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan program untuk memberikan masukan kepada pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan program pengolahan sampah masyarakat

yang dilaksanakan di TPST Mulyoagung. Empat model CIPP yang disampaikan oleh Stufflebeam dalam Sugiyono (2013: 749) terdiri dari :

1. Evaluasi Konteks dilakukan untuk mengkaji pertimbangan dasar suatu program yang diusulkan. Dalam hal ini, peneliti mengamati tujuan program yang dibuat, apakah ada Anggaran Dasar (AD) / Anggaran Rumah Tangga (ART) yang dijadikan pedoman pelaksanaan program, serta visi dan misi yang digunakan dalam pembinaan para staf TPST.
2. Evaluasi Input dilakukan untuk menentukan apakah perencanaan program mempertimbangkan sumber daya yang ada. Penyelesaian suatu program memerlukan dukungan dari banyak pihak, antara lain: Dukungan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan dukungan masyarakat berupa pendanaan yang disebut Iuran Biaya Pengolahan Sampah (IBPS).
3. Evaluasi Proses dilakukan untuk mempelajari apakah program sudah dilakukan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini meliputi pengelolaan organisasi berupa struktur organisasi, sekretariat, agenda, perencanaan rapat koordinasi, pengorganisasian dan penugasan tugas, pemantauan, evaluasi, ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung program yang dilaksanakan. Dan menawarkan imbalan berupa upah tambahan bagi pekerja yang bekerja lembur.
4. Evaluasi Produk dilakukan untuk mengetahui apakah program telah tercapai dengan baik. Dalam hal ini, Tempat Pengolahan Sampah

Terpadu Mulyoagung Bersatu telah melakukan pengelolaan sampah dengan cukup efektif, dan banyak mendapatkan apresiasi dari aparat Pemerintah. Serta menjadi salah satu contoh Tempat Pengolahan Sampah terbaik secara nasional. Tidak hanya itu, dalam setahun TPST ini juga mendapatkan tamu asing dalam program studi banding. Contohnya yaitu Australia dan Jepang.

1.6.6 Validitas Data

Validasi data sering juga disebut sebagai uji keabsahan data dalam penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jenis penelitian kualitatif kriteria utama dalam melakukan validitas adalah valid, reliabel, dan objektif (Sugiono, 2015: 267).

Data yang valid merupakan data yang sama dari apa yang sesungguhnya ada dan terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan. Validitas dari data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan harus dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Menurut (Sugiono, 2015: 273). Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh di lapangan melalui berbagai sumber. Kebenaran dari informasi dan sumber yang diperoleh dari beberapa metode dan sumber data akan digali. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, gambar, video, maupun dokumen tertulis akan melahirkan

pandangan masing-masing mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016: 274).

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih terpercaya dan jelas, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara terstruktur dan bebas untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan (Sugiyono, 2016: 274).

Triangulasi teknik dilakukan apabila informasi hasil penelitian yang didapatkan pada subyek penelitian dirasa kebenarannya masih meragukan. Peneliti dapat menggunakan subyek penelitian yang berbeda guna mengetahui kebenaran dari informasi yang didapatkan sebelumnya. Melalui sudut pandang yang lain diharapkan dapat lebih bisa mendekati kebenaran.

3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi dan lainnya. Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian dari data tersebut (Sugiyono, 2016: 274).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang mana dalam melakukan penelitian, menguji kredibilitas data menggunakan cara pengecekan menggunakan teknik yang berbeda kepada subjek yang sama, yaitu dapat menggunakan teknik wawancara atau observasi.